**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[[1]](#footnote-2) Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.[[2]](#footnote-3)

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada anak didik. Proses pendidikan dikemas dalam satu system yang saling berkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya.

Unsur – unsur yang saling terkait dalam sistem pendidikan terdiri atas komponen-komponen, yaitu tujuan, siswa, pendidik, lingkungan, dan alat pendidikan.Unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan dan saling berinteraksi. Jadi pada hakekatnya tujuan pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan kehidupan suatu bangsa dan negara akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu sendiri. Tidak ada bangsa yang dapat membangun dan meraih kemajuan tanpa dilandasi oleh pendidikan.

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efisien dan efektif, untuk itu guru dituntut menguasai sebanyak mungkin sistem penyajian, dalam hal ini yaitu metode pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikan ke arah tujuan yang dicita-citakan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa “الطريقة اهمّ من المادة” (metode jauh lebih penting dari materi). Adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi siswa walaupun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh siswa. Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses pembelajaran.[[3]](#footnote-4)

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kompetensi dasar. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas.[[4]](#footnote-5)

Salah satu masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering dikeluhkan oleh para guru adalah rendahnya hasil belajar siswa.Secara teoritis, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Menurut Suryobrata yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalanya guru, kurikulum dan model pembelajaran). Benjamin Bloom dalam Syarifuddin (2006) mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar mengajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi, dan kualitas pembelajaran.[[5]](#footnote-6) Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan terkait dengan model pembelajaran yang digunakan.

Namun kenyataan empirik menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam belum dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal, melihat kenyataan ini komitmen serius dari guru PAI untuk terus menerus memperbaiki pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan PAI yang bermutu merupakan suatu keniscayaan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan mengimplementasikan dan meningkatkan inovasi metode pembelajaran.

Salah satu masalah yang sering dijumpai dalam proses belajar mengajar PAI di sekolah adalah kurangnya waktu dalam pencapaian tujuan pembelajaran sehingga belum memberikan ketuntasan sebagaimana yang diharapkan. Padahal efektifitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, penggunaan dan penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien sangat menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk menetapkan suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor antara lain: materi pembelajaran yang diajarkan, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, siswa-siswa yang akan belajar, serta situasi dan kondisi kelas.

Pengajaran tradisional yang masih sering diterapkan dalam pembelajaran PAI menitikberatkan pada metode imposisi, yakni pengajaran dengan cara menggunakan hal-hal yang dianggap penting menurut guru untuk siswa. Cara ini tidak mempertimbangkan apakah bahan pelajaran yang diberikan itu sesuai atau tidak dengan kesanggupan, kebutuhan, minat dan tingkat kesanggupan/perkembangan, serta pemahaman siswa. Tidak pula diperhatikan apakah bahan-bahan yang diberikan itu didasarkan pada motif-motif dan tujuan yang ada pada siswa.

Penyampaian fakta dan konsep setiap proses belajar mengajar PAI melalui metode ceramah yang selalu diterapkan selama ini akan menjadikan siswa menjadi pendengar pasif di dalam kelas. Sebaliknya, guru sebagai sumber informasi utama. Oleh karena itu, aktifitas pembelajaran hanya ditekankan pada guru, maka guru harus pandai memilih kata-kata dan dengan suara yang cukup jelas, dapat dimengerti dan menarik perhatian kelas. Hal tersebut menyebabkan dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran seperti metode ceramah menyebabkan siswa kurang berminat dan bahkan bisa kehilangan motivasi belajar. Dengan demikian, tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran atau hasil yang diperoleh siswa bisa berakibat sangat rendah.

Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran untuk penanaman konsep dan meningkatkan pemahaman konsep PAI peserta didik adalah dengan menggunakan metode belajar *Picture and Picture*.

*Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Metode *Picture and Picture* merupakan metode pembelajaran dengan mengharapkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran maka dengan munculnya keaktifan siswa diharapkan pula pemahaman siswa akan lebih meningkat. Adapun kelebihan dari metode *Picture and Picture* adalah guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan melatih berpikir logis dan sistematis. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah memakan banyak waktu dan banyak siswa yang pasif. Dengan strategi ini siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas tentang permasalahan dalam pembelajaran PAI, penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode *Picture and Picture* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas III SDN 19 Abeli Kota Kendari.

1. **Batasan Masalah**

Materi yang diteliti dalam penelitian ini adalah materi tentang praktek shalat fardhu, dalam hal ini mengenai gerakan-gerakan shalat fardhu.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah,, yaitu : “Apakah hasil belajar PAI dapat ditingkatkan melalui metode *Picture and Picture* pada siswa kelas III SDN 19 Abeli Kota Kendari?”

1. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI melalui metode *Picture and Picture* pada siswa kelas III SDN 19 Abeli Kota Kendari

1. **Manfaat Penelitian**
2. Secara teoritis

Penulis dapat mengetahui konsep penerapan metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas III SDN 19 Abeli Kota Kendari.

1. Secara praktis
2. Adanya metode pembelajaran yanga memberi suasana baru bagi siswa untuk dapat memotivasi belajar dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi guru, sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
4. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian diharapkan akan memberikan sumbangan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran PAI.
5. **Definisi Operasional**

Definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar merupakan suatu hal yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses belajar atau hasil belajar itu adalah perubahan yang terjadi di dalam diri individu. Perubahan yang terjadi biasanya perubahan yang terarah dan bertujuan, yaitu untuk mencapai sesuatu yang baik dan baru dari sebelumnya.
2. *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang tepat.

1. UU RI No. 2 Tahun 2003,*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung, 2003, h.3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Zahara Idris, *Dasar-dasar Pendidikan*, Angkasa Raya, Padang, 1991, h.9 [↑](#footnote-ref-3)
3. Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, h.39 [↑](#footnote-ref-4)
4. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, h.87 [↑](#footnote-ref-5)
5. Syarifuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Hijri Pustaka Utama, Jakarta, 2006, h.24 [↑](#footnote-ref-6)